

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya (Syaiful Sagala 2006:1).

Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Mahmud dan Tedi Priatna 2005:21).

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai usaha untuk membangun warga negara yang baik.

Dalam menghadapi segala urusan mengenai pendidikan, diperlukan adanya manajemen yang mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. *Manajemen* dipandang sangat penting karena menetapkan tujuan, usaha untuk mencapai tujuan serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen mendukung pencapaian tujuan atau hasil secara teratur, untuk kemajuan, pertumbuhan. Manajemen juga merupakan suatu pedoman terhadap pikiran dan tindakan. Dengan manajemen yang baik mendukung pembinaan kerja sama agar serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik (Malayu S.P. Hasibuan 2006:4).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Malayu S.P. Hasibuan 2006:1). Dalam pengaturan ini akan menimbulkan masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari pada apa yang diatur tersebut. Menurut M. Sobry Sutikno (2007:4) manajemen pendidikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen juga berarti menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran-sasaran serta membagi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif

dan efisien. Berikut ini beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sebagian dikutip (Afifuddin dan Sobry Sutikno 2007:2) yaitu :

- a. Nanang Fatah (2004), mengartikan *manajemen* sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam asumsi ini pengelolaan atau *manajemen* adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Terry (1953), mengartikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.
- c. Stoner (1981), mengartikan manajemen sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Di dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan maka unsur manusia termasuk tenaga pendidik merupakan unsur penting, karena kelancaran jalannya pelaksanaan program pendidikan sangat ditentukan tenaga pendidik profesional yang menjalankannya.

Pendidik mempunyai peranan yang amat penting di dalam proses pendidikan (Nur Uhbiati 2005:67). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pendidik harus mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan pendidik sebagai tenaga *profesional* dimaksud berfungsi

untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kedudukan tenaga pendidik sebagai tenaga *profesional* bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Manajemen tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan (E. Mulyasa 2007: 42)

Jadi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktifitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk kedalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/pengembangan dan pemberhentian (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2011 : 231).

Dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa peran tenaga pendidik, sangatlah penting perannya dalam kelancaran proses pembelajaran dan tujuan yang telah direncanakan, tidak hanya dalam proses pembelajaran semata peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan (Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami) adalah bahwa tenaga pendidik yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami ini tidak lebih dari enam belas orang guru, dua orang guru bukan keluaran dari S1 pendidikan dan empat orang guru lainnya keluaran S1 yang tidak selaras dengan jurusan yang mereka ambil untuk melaksanakan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, dengan keberadaan tenaga pendidik yang sedikit, serta sebagian besar dari mereka bukan lulusan tenaga pendidikan, dan para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami juga tidak memiliki prestasi maupun hal-hal yang menonjol dalam pendidikan. Dengan jumlah tenaga pendidik yang sedikit dan latar belakang pendidikan yang disandang oleh para pendidik, kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan bantuan kepada guru yang melanjutkan pendidikan, dan kepala sekolah juga mengadakan beberapa seminar pendidikan untuk menambah kualitas potensi tenaga pendidik untuk menjadi lebih baik, Setelah di adakannya beberapa seminar pendidikan, sangat mempengaruhi proses pembelajaran para tenaga pendidik menjadi lebih baik dan itu berdampak kepada pencapaian prestasi kepada anak didik, baik dalam proses pendidikan maupun

hasil pembelajaran, hal itu berhasil dengan di buktikan lulusnya semua siswa pada ujian nasional pada tahun 2009-2012.

Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami lebih menekankan kepada bagaimana sebuah lembaga pendidikan dibangun atas dasar kekeluargaan tentunya dengan tidak mengesampingkan masalah struktural. Keberadaan kepala sekolah dan para pendidik lainnya adalah sebagai pembantu dalam melaksanakan proses pendidikan, sedangkan yang mempunyai wewenang mutlak di dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami adalah *Mudir Ma'had* (pimpinan pesantren).

Penulis menemukan ketidak selarasan antara teori dan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, fenomena ini yang membuat Penulis tertarik untuk mengambil suatu judul sebagai berikut :

”MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK MENUJU TENAGA PENDIDIK PROFESIONAL” (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami Lembur Awi Ciparay).

B. Perumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana latar alamiah dan kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami?
2. Bagaimana perencanaan (*Planning*) tenaga pendidik agar menjadi pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami?

3. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) keprofesionalan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami?
4. Bagaimana pengarahan (*Directing*) pengelolaan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami?
5. Bagaimana pengawasan (*Controlling*) tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah di atas maka tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah dan kondisi objektif di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
2. Untuk mengetahui Perencanaan (*Planning*) tenaga pendidik agar menjadi pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
3. Untuk mengetahui Pengorganisasian (*Organizing*) keprofesionalan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
4. Untuk mengetahui pengarahan (*Directing*) pengelolaan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
5. Untuk mengetahui pengawasan (*Controlling*) tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini di perintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya di tentukan oleh masyarakat (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan 2007:59).

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan bewarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Menurut pandangan Marimba (1989:19) yang di kutif oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (2010:24), menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut pandangan Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa, dan menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondemental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:69),.

Pendidikan menduduki suatu tempat penting dalam pembangunan. Ia merupakan penanaman modal dalam jangka panjang, sebagai usaha pembangunan untuk menyiapkan warga negara yang lebih baik. Pendidikan menyiapkan orang-orangnya agar pembangunan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Ia adalah

satu usaha untuk meneruskan pembangunan dan menyiapkan hari depan yang lebih baik dengan mendidik anak-anak sekarang ini.

Allah SWT menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.

Al-Mujadalah ayat 11

yang artinya : ” *Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat*”. Ayat di atas menjadi bukti bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pendidikan pada derajat kemuliaan yang tinggi. Manifestasi dari derajat kemuliaan tersebut adalah pemahaman dan aktualisasi ajaran-ajaran agama secara kaffah (menyeluruh) dalam kehidupan manusia (Zulkarnain, *Transformasi 2008:15*).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2010:6).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dapat dipandang dari tiga wujud kebudayaan. Berdirinya suatu madrasah berawal dari adanya ide-ide atau gagasan sebagai latar berdirinya suatu madrasah, ide-ide muncul biasanya dari

permasalahan yang ada. Maka dalam penelitian manajemen tenaga pendidik menuju pendidik profesional madrasah terdiri dari serangkaian aktifitas dan tindakan dalam hal melaksanakan berbagai macam kegiatan. Sebuah madrasah selalu dilengkapi dengan perangkat keras atau kebutuhan fisik sebagai wujud dari kebudayaan yang ketiga yaitu benda-benda atau alat-alat fisik (Artepak) seperti bangunan pondok, kelas, alat-alat belajar dan sebagainya. Dalam penelitian diatas disebut dengan latar.

Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain-lainya (Malayu S.P. Hasibuan 2006:2).

Para pakar manajemen mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai fungsi dari manajemen, namun di sini akan dikemukakan pendapat dari George R. Terry (2002) yang menyatakan ada empat fungsi dari manajemen yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), terkenal dengan singkatan PODC (Malayu S.P. Hasibuan 2006:40).

Adapun fungsi manajemen secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategis, kebijakan, taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang, sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

3. Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando) memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan (Afifudin,2005:234).
4. Pengawasan (*Controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan *efektifitas* manajemen dapat diukur. Pengawasan ini akan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut.

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer/pengelola, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dengan baik. Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan *administrasi* sekolah berjalan dengan lancar.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk

Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut berkesuaian artinya, perbedaannya ialah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, 2007:93).

Keberadaan pendidik bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri.

Seorang pendidik, akan selalu menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, dan seorang pendidik juga harus mempunyai kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai dengan bidang yang dikembangkan (E. Mulyasa, 2011 :37).

Secara definisi kata "guru" bermakna sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu, Sudarwan Danim, & H. Khairil, (2010:5).

Menurut Undang-undang RI nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39: mengenai peran Pendidik dan Tenaga pendidik adalah seperti berikut:

- a. Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.

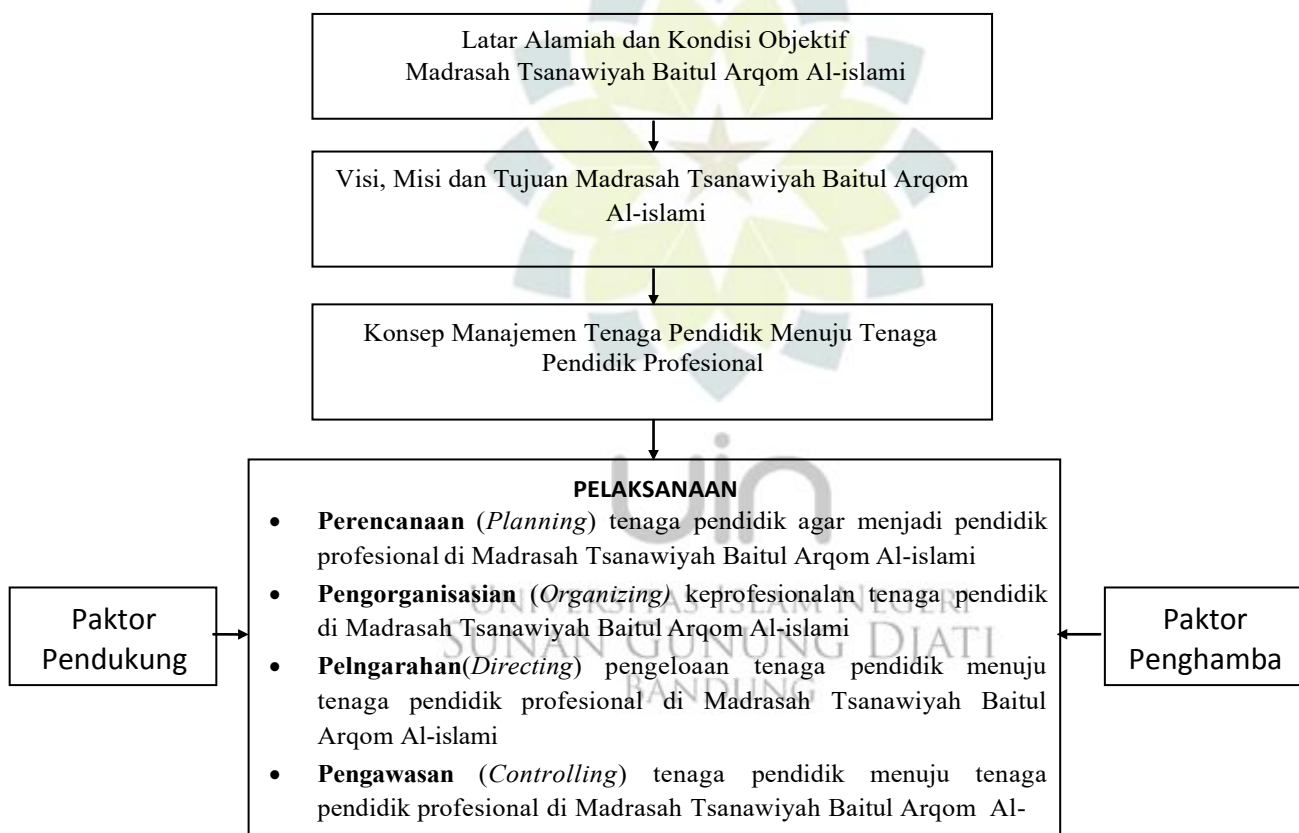
Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang dijadikan objek penelitian mencakup latar alaminya dan kondisi objektif di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, Visi, Misi dan Tujuan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, perencanaan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik *profesional* Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, pengorganisasian *keprofesionalan* tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, pengarahan pengelolaan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik

profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, pengawasan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik *profesional* Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Skema Kerangka Pemikiran

Manajemen Tenaga Pendidik Menuju Tenaga Pendidik Profesional (di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami)



E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pene Hasil an tahapan kerja untuk melakukan penelitian Mengacu pada buku, Cik Hasan Bisri (2001:57). Langkah-langkah yang

digunakan adalah: 1) Penentuan Jenis data, 2) Sumber Data, 3) Metode dan Teknik Pengumpulan Data, 4) Teknik Analisis Data, dan 5) Uji keabsahan Data.

Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film (Barsowi & Suwandi 2008 : 169).

Jenis data yang dikumpulkan penulis adalah data kualitatif, yaitu data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4). Data tersebut berkaitan dengan:

- a. Data tentang sejarah, meliputi sejarah dan latar alamiah di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
- b. Data tentang perencanaan (*Planning*) tenaga pendidik agar menjadi pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.
- c. Data tentang pengorganisasian (*Organizing*) keprofesionalan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami .
- d. Data tentang pelaksanaan (*Actuating*) pengeloan tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.

- e. Data tentang pengawasan (*Controlling*) tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami Lembur Awi Kab. Bandung, dengan alasan sebagai berikut:

- 1) . Penulis menemukan ketidak selarasan antara teori dan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami, fenomena ini yang membuat Penulis tertarik untuk melakukan penelitiann di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami Lembur Awi.
- 2) Madrasah ini merupakan tempat dimana penulis belajar sejak dari MTS sampai ke Madrasah Aliyah, sehingga memudahkan penulis mengumpulkan data yang diperlukan. Lokasi keberadaan madrasah ini tidak jauh dari daerah penulis menuntut ilmu, jadi memudahkan penulis untuk melakukan penelitian
- 3) Staf pengajar di madrasah ini sudah menjalin hubungan yang akrab dengan penulis maka memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekaman (Moleong, 20010: 157). Data primer didapatkan

melalui mewawancarai Kepala Sekolah sebagai *key informan* diikuti dengan *snow ball process* yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar tentang manajemen. Sedangkan data sekunder berupa wawancara terhadap tenaga pendidik, peserta didik, orang tua siswa, staf bagian kurikulum, masyarakat dan data penunjang berupa dokumen, arsip, buku, photo dan sebagainya yang berkaitan dengan *Manajemen tenaga pendidik Menuju Tenaga Pendidik Profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami*.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan dan masalah-masalah aktual. Metode tersebut dilakukan untuk menggambarkan manajemen tenaga pendidik secara menyeluruh dengan didukung oleh data-data yang diperoleh dari lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara:

1) Teknik Observasi Partisipasi

Teknik partisipasi dilakukan dengan cara pengamat sebagai pemeran serta, yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh umum sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Dalam hal

ini pengamat dapat terlibat sebagai tenaga pengajar dan tenaga tata usaha sekolah, teknik ini dimaksudkan untuk mengamati benda di lokasi penelitian seperti keadaan lingkungan, prasarana dan sumber daya manusia yang ada di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-islami.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010: 186). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snow ball process*), yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah, guru, staf, siswa/siswi, orang yang berpengaruh dan mengetahui tentang gambaran Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-islami.

Melalui teknik wawancara ini data yang dicari adalah meliputi latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-islami, pelaksanaan manajemen tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-islami, keberadaan tenaga pengejar, staf tata usaha dan lain sebagainya seluruh aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mempelajari dan mengumpulkan data-data tertulis tentang Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-islami penelusuran dokumen, buku, majalah sebagai data teoritis yang dijadikan bahan penelitian di lapangan sebagai data tambahan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemrosesan satuan, sedangkan satuan adalah alat untuk menghaluskan pencatatan data. Dalam Unitisasi data terdapat dua langkah yang harus dilakukan, yaitu Mereduksi Data, dan Memberi Kode.

Adapun langkah-langkah Unitisasi Data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu memilih data dari berbagai sumber yang sesuai dengan data yang diinginkan atau yang menunjang terhadap unit-unit.
- 2) Memberi kode, yaitu memberikan tanda pada kartu indeks yang berisi satuan-satuan. Kode-kode tersebut dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumentasi, laporan, dan sebagainya, penandaan jenis responden, lokasi, dan cara mengumpulkan data.

b. Kategorisasi Data

Melakukan langkah-langkah kategorisasi yaitu dengan menyusun satuan-satuan yang saling berkaitan atas dasar pikiran, institusi, pendapat atau kriteria tertentu yang bermanfaat dalam menentukan tema.

Dalam hal ini penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, memilih data yang sudah dimaksudkan kedalam satuan dengan jalan membaca satuan yang sama.
- 2) Membuat koding, memberi nama atau judul terhadap satuan yang telah mewakili entri pertama dari kategorisasi.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai terlewatkan.
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan penulis adalah deskripsi semata-mata, yakni penulis menggunakan teori rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin ilmu (Moleong, 2010: 257). Teori yang digunakan yaitu teori pelaksanaan pendidikan Islam.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kriteria data. Dalam hal ini penulis mengadakan pemeriksaan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Keikutsertaan selama tiga hari, dilakukan dengan cara berperan serta dalam berbagai kegiatan dilokasi penelitian untuk mengetahui secara lebih jelas dan objektif keadaan lapangan. Ketekunan pengamatan,

dilakukan dengan cara mengamati berulang kali berbagai aktifitas dilapangan, sehingga ditemukan data secara benar, Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 08 Pebruari 2013 sampai dengan tanggal 11 Pebruari 2013.

- b. Triangulasi, yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan yang satu dengan sumber data yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data yang ditemukan.
- c. Pengecekan teman sejawat, dimaksudkan untuk memperbaiki dan melengkapi hasil penelitian sementara, hal ini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan teman-teman yang sedang mengadakan penelitian serupa, dan mengadakan konsultasi kepada dosen pembimbing hasil yang telah diperoleh dilapangan untuk memperjelas data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Kecukupan referensial, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam referensi yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan sebagai patokan untuk menguji keabsahan data.
- e. Analisis kasus negatif, yaitu dilakukan dengan cara mengambil kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan data atau informasi yang telah terkumpul, hal tersebut dilakukan untuk dijadikan pembandingan.

- f. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah terkumpul, kemudian menganalisis seluruh data tadi. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta pendapat kepada sumber data baik formal atau informal.
- g. Uraian rinci, dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk uraian rinci sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas.
- h. *Auditing* untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menemukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang dikumpulkan.
- i. *Auditing* untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subyek penelitian. Hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan data sebenarnya dari pihak Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG